

SOSIALISASI DIGITAL MARKETING DI DESA WISATA DI TABANAN

Ni Desak Made Santi Diwyarthi¹, I Wayan Adi Pratama²

Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Bali

Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Internasional Bali

¹santidiwyarthi@yahoo.com, ²adipratama.iw@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan kompetensi sumber daya manusia di desa wisata, dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata. Desa yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah desa wisata di Tabanan, yakni desa wisata Bongan. Dengan alasan, desa wisata ini baru memulai geliat usaha akomodasinya sebagai bagian dari perkembangan desa wisata. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research oleh Afandi (2020). Responden adalah para pemuda dan pengelola desa wisata yang ada di desa wisata Bongan, kecamatan Bongan, kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Sejumlah 25 pemuda dan pengelola desa wisata mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung semenjak Juli hingga Oktober 2023. Hasil Pengabdian kepada masyarakat memperlihatkan desa wisata dapat berkembang secara maksimal dengan mengajak komponen masyarakat desa, meningkatkan kontribusi dan kapasitas lokal, mengembangkan profil desa, meningkatkan jumlah pengunjung, dan pendapatan anggota masyarakat serta kas desa.

Kata kunci: Desa, Digital Pemasaran, Sosialisasi, Wisata

Abstract

The community engagement program was carried out to prepare human resource competence in tourism villages for managing and developing the tourism village. The chosen village for the implementation of this community service activity is Bongan tourism village in Tabanan, Bali. This village was selected because it has just begun developing its accommodation business as part of the tourism village development. The methods used are Participatory Action Research by Afandi. The respondents are the youth and managers of the tourism village in Bongan village, Bongan sub-district, Tabanan regency, Bali province. A total of 25 youths and tourism village managers participated in the community service program, which took place from July to October 2023. The results showed tourism village can develop optimally by involving the village community components, increasing local contribution and capacity, developing the village profile, increasing the number of visitors, and boosting the income of community members as well as the village funds.

Keywords: Digital, Marketing, Socialization, Tourism, Village

PENDAHULUAN

Perkembangan desa wisata yang pesat di berbagai pelosok negeri telah menghasilkan jumlah desa wisata kini mencapai 4676 buah di seluruh Indonesia, dengan klasifikasi berdasar tingkat perkembangan, yakni Desa Wisata Rintisan sebanyak 3430 buah, Desa Wisata Berkembang sebanyak 940 buah, Desa Wisata Maju sebanyak 284 buah, dan Desa Wisata Mandiri sebanyak 23 buah (Adi Pratama *et al.*, 2024). Perkembangan ini sudah tentu harus didukung oleh berbagai

komponen, seperti budaya, tradisi, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa yang menggabungkan berbagai komponen pariwisata lainnya, seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Astuti, 2018). Terkait dengan hal ini, pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bagian kontribusi dalam kemajuan desa wisata (Prabawati *et al.*, 2022).

Latar belakang yang menjelaskan pentingnya pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan keterampilan digital marketing dalam usaha akomodasi, berupa homestay, guesthouse, atau pondok wisata adalah perubahan paradigma pemasaran yang terjadi di tengah masyarakat (Desak *et al.*, 2024), akses internet yang semakin meningkat dan memberikan kemudahan bagi banyak orang, persaingan bisnis yang semakin ketat, proses analisis data dan pengukuran yang menjadi lebih baik dan lebih cepat, kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, pertumbuhan bisnis dan peningkatan pendapatan, langkah-langkah adaptasi yang dilakukan terhadap perkembangan teknologi (Adi Pratama and Diwyarthi, 2024).

Desa Wisata Bongan di Kecamatan Bongan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, merupakan salah satu desa yang baru memulai usaha wisata sebagai bagian dari pengembangan pariwisata desa (Fitriani and Mashudi, 2023). Sebagai desa wisata yang sedang berkembang, Bongan memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dengan menawarkan beragam produk wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Desak *et al.*, 2024). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di desa ini dalam mengelola dan mengembangkan beragam produk wisata.

Desa Wisata Bongan dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan alasan bahwa desa ini baru memulai usaha akomodasi dan memerlukan dukungan untuk berkembang secara optimal. Pengelolaan dan pengembangan usaha akomodasi yang baik dapat meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata, meningkatkan jumlah pengunjung, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan kas desa.

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mempersiapkan dan mengembangkan potensi masyarakat desa wisata dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi strategi serta langkah terkait keberadaan desa wisata.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan participatory and community driven, yang mencakup Participatory Action Research (PAR), yang dikembangkan oleh Afandi (2020). Metode ini dipilih karena mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses penelitian dan pengembangan, serta memanfaatkan aset dan potensi lokal yang ada di desa (Adi Pratama and Diwyarthi, 2024).



Gambar 1. Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata di Tabanan
Sumber: dokumentasi pribadi Santidiwyarthi (2023)

1. **Participatory Action Research (PAR):** Metode ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Masyarakat desa Bongan dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengimplementasikan program.

2. **Community Based Research (CBR):** Metode ini menekankan pada penelitian yang berbasis pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal. CBR memastikan bahwa program yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik desa Bongan.
3. **Asset Based Community Development (ABCD):** Pendekatan ini berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. ABCD bertujuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada untuk pengembangan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan dari Juli hingga Oktober 2023 dan melibatkan 25 pemuda dan pengelola desa wisata di Desa Bongan. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan pelatihan dengan fokus pada beberapa aspek utama, yaitu:

1. **Sosialisasi:** Menginformasikan pentingnya pengelolaan akomodasi yang baik dan ramah lingkungan kepada masyarakat desa. Pada tahap awal kegiatan, dilaksanakan penyampaian materi berupa sosialisasi peranan desa wisata terhadap pembangunan, pengembangan potensi sumber daya, termasuk pengenalan digital marketing.
2. **Pelatihan Teknis:** Memberikan pelatihan mengenai teknik pengelolaan akomodasi, termasuk manajemen operasional, pemasaran, dan layanan tamu. Pada tahap berikutnya, dilaksanakan kegiatan pelatihan dalam mengembangkan ketrampilan sumber daya manusia di desa wisata.
3. **Pengembangan Profil Desa:** Membantu masyarakat dalam mengembangkan profil desa wisata Bongan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Pada tahap berikut, dilakukan pengembangan profil desa, pemetaan potensi desa dalam menghadapi era industry 4.0 dan society 5.0.
4. **Peningkatan Kapasitas Lokal:** Melatih masyarakat dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pengelolaan dan pemasaran akomodasi. Pada tahap selanjutnya, dilaksanakan pengayaan dan penguatan kapasitas local, masyarakat desa wisata, dalam berperan secara aktif, dalam pengembangan desa. Hal ini berupa pengembangan produk wisata, peningkatan kualitas produk wisata.



Gambar 2. Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata di Tabanan
Sumber: dokumentasi pribadi Santidiwyarthi (2023).

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan beberapa perkembangan positif di Desa Wisata Bongon:

1. **Antusiasme Pemuda:** Para pemuda di desa ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki desa. Mereka aktif terlibat dalam setiap kegiatan dan menunjukkan keinginan kuat untuk belajar dan berinovasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moscardo (2008) dan Afandi (2020) dalam (Breier *et al.*, 2021). Mereka menekankan peran edukasi dalam membangun kesadaran lingkungan dan kemampuan pengelolaan yang berkelanjutan di desa wisata.

Uraian di atas menjelaskan bahwa melalui pendidikan dan pelatihan, dapat membantu masyarakat mengembangkan potensi sumber daya secara maksimal, mewujudkan masyarakat yang terampil dan berpengalaman, disertai semangat tinggi dalam mengembangkan desa mereka. Ini perlu didukung oleh berbagai lembaga pendidikan dan lembaga pemerintahan dalam menjalin kerjasama secara terus menerus. Afandi (2020) mengembangkan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada pengembangan potensi lokal sebagai kunci keberhasilan pengembangan komunitas.

2. **Keterlibatan Masyarakat:** Masyarakat desa, terutama pemuda dan pengelola akomodasi, terlibat aktif dalam program ini. Partisipasi mereka tidak hanya dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga dalam implementasi pengetahuan yang diperoleh. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan Blackstock dalam (Desak *et al.*, 2024). Blackstock menguraikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program dengan kebutuhan lokal.

Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desanya, merupakan aspek positif dalam pengembangan desa secara berkelanjutan. Hal ini memperlihatkan sebuah pembangunan cenderung berhasil berjalan lancar jika masyarakat merasa memiliki dan ikut terlibat secara aktif.

3. **Keterbatasan Teknologi:** Meskipun memiliki antusiasme tinggi, para pemuda dan pengelola desa masih menghadapi keterbatasan dalam bidang teknologi. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pengelolaan akomodasi yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yanes *et al.* (2019) dalam (Adi Pratama and Diwyarthi, 2024). Yanes menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Simpson (2008). Simpson mengemukakan bahwa pengembangan kapasitas lokal melalui pelatihan dapat meningkatkan kualitas layanan pariwisata dan menarik lebih banyak wisatawan (Pariwisata *et al.*, no date).



Gambar 3. Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata di Tabanan
Sumber: dokumentasi pribadi Santidiwyarthi (2023)

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi digital marketing berjalan lancar, pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM di Desa Wisata Bongan dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan dan pengembangan produk wisata dan desa wisata. Antusiasme dan keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Meskipun masih ada tantangan terkait keterbatasan teknologi, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, desa wisata Bongan dapat berkembang secara maksimal, meningkatkan kontribusi dan kapasitas lokal, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan kas desa.

SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program ini, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. **Fasilitasi Akses Teknologi:** Memberikan akses yang lebih baik terhadap teknologi dan pelatihan lanjutan mengenai penggunaan teknologi dalam pengelolaan akomodasi.
2. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan.
3. **Pelatihan Berkelanjutan:** Mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan masyarakat selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang up-to-date.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan merupakan langkah strategis dalam mencapai keberlanjutan pengelolaan dan pengembangan usaha akomodasi di Desa Wisata Bongan, Tabanan, Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi Politeknik Pariwisata Bali, Politeknik Internasional Bali, pemerintah dan masyarakat Desa Wisata Bongan, yang telah memberi dukungan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pratama, I.W. *et al.* (2024) 'Analysis of the Impact of Technological Innovation and Design Creativity on the Attractiveness of Tourism Destinations in Bali', *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(04), pp. 913–919. Available at: <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i04.823>.
- Adi Pratama, I.W. and Diwyarthi, N.D.M.S. (2024) 'Optimization of Human Resources and Utilization of Information Technology in Driving the Digital Economy', *West Science Information System and Technology*, 2(01), pp. 49–57. Available at: <https://doi.org/10.58812/wsist.v2i01.829>.
- Agustina, I.T. and Yosintha, R. (2021) 'The Impact of Covid-19 on Hotel Industry In Asian Countries', *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(2), pp. 159–167. Available at: <https://doi.org/10.47608/jki.v14i22020.159-167>.
- Astuti, N.N.S. (2018) 'Designing Bali tourism model through the implementation of tri hita karana and sad kertih values', *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 5(1), pp. 12–23. Available at: <https://doi.org/10.21744/ijllc.v5n1.461>.
- Breier, M. *et al.* (2021) 'The role of business model innovation in the hospitality industry during the COVID-19 crisis', *International Journal of Hospitality Management*, 92, p. 102723. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102723>.
- Desak, N. *et al.* (2024) 'Pendampingan Penguatan Minat dan Keterampilan Masyarakat Desa Wisata', 2(May), pp. 198–208.
- Diayudha, L. (2020) 'Industri Perhotelan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Deskriptif', *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.30813/fame.v3i1.2166>.
- Diwyarthi, N.D.M.S. (2023) 'Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial dalam Peningkatan Promosi Desa Wisata Bongan Kabupaten Tabanan Bali', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), pp. 300–310. Available at: <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.157>.
- Diwyarthi, N.D.M.S., Pratama, I.W.A. and Eddy, I.W.T. (2023) 'Tourist Perspective Toward Glamping Accomodation In The Era of Industry 4.0 and Society 5.0', *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1), pp. 59–76. Available at: <https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.672>.
- Fitriani, R. and Mashudi, M. (2023) 'Implementasi Manajemen Kewirausahaan pada Usaha yang Dimiliki Generasi Z di Era Digitalisasi (Studi Kasus : Dani Orchids)', *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 8(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.32493/pekobis.v8i1.p1-14.29757>.
- Pariwisata, D. *et al.* (no date) *WISATAWAN MICE DI*.
- Prabawati, N.P.D. *et al.* (2022) 'Pelatihan Pelayanan Prima dan Pemasaran untuk Mengoptimalkan Kualitas Pelayanan serta Volume Penjualan Glamping di Bedugul, Bali', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(2), pp. 67–72. Available at: <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i2.768>.
- Pratama, I.W.A. and Ramadhan, I. (2022) 'Studi Netnografi: Dimensi Kepuasan Wisatawan Nusantara Terhadap Homestay di Ubud', *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1), pp. 26–33. Available at: <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i1.216>.
- Putranto, A. *et al.* (1920) 'Tantangan Komunikasi dalam Negosiasi Bisnis Lintas Budaya', 5(2), pp. 1920–1924.